



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP DI KOTA JAMBI**

**THE EFFECT OF INFORMATION SERVICES ON LEARNING MOTIVATION OF
JUNIOR HIGH SCHOOL VIII GRADE
STUDENTS IN JAMBI CITY**

Affan Yusra

*Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
affanyusra@gmail.com*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi dalam dan luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan adalah dengan pengadaan layanan informasi. Tujuan penelitian ini adalah: mengungkapkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP di Kota Jambi sebelum diberikan layanan informasi, mengungkapkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP di Kota Jambi setelah diberikan layanan informasi, dan mengungkapkan pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP di Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan pretest and post-test. Data yang telah didapat kemudian dikumpulkan melalui pretest dan post-test, kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji t dengan bantuan SPSS versi 20. Temuan dari penelitian ini adalah: nilai pre-test kelas eksperimen, rata-rata keseluruhan sekitar 50,82% siswa memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori rendah dan sedangkan nilai post-test, sekitar 71,58% secara rata-rata keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori sangat tinggi terdapat selisih 20,76%, nilai pre-test kelas kontrol sebesar 51,01% siswa berada pada kategori rendah sedangkan nilai post-test, sekitar 65,85% siswa yang memiliki motivasi belajar berada pada kategori sangat bagus selisih sekitar 14,84%, dan disimpulkan berdasarkan data maka dapat diartikan motivasi belajar meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi.

Kata Kunci Motivasi Belajar, Layanan Informasi

Abstract

Learning motivation is a force that can be a driving force for students to utilize their inner and outer potential to realize learning goals. One way that can be used is the provision of information services. The aims of this study were: to reveal the learning motivation of class VIII junior high school students in Jambi City before being provided with information services, to reveal the learning motivation of VIII junior high school students in Jambi City after being provided with information services, and to reveal the effect of information services on the learning motivation of VIII junior high school students in Jambi City. . This type of research is an experiment with a pretest and post-test design. The data that has been obtained is then collected through pretest and post-test, then analyzed using t-test with the help of SPSS version 20. The findings of this study are: the pre-test score of the experimental class, an overall average of about 50.82% of students have learning motivation which is in the low category and while the post-test score, about 71.58% on average, all students have learning motivation in the very high category there is a difference of 20.76%, the control class pre-test score of 51.01% of students is in the low category while the post-test score, about 65.85% of students who have learning motivation are in the low category. very good difference of about 14.84%, and it is concluded based on the data it can be interpreted that learning motivation increases after being given treatment in the form of information services.

Keywords: Learning, Learning Motivation, Information Service

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses kehidupan manusia, karena pada hakikatnya pendidikan adalah upaya sadar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan juga salah satu cita-cita bangsa Indonesia, hal ini tertuang pada pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang artinya melalui jalur pendidikan masyarakat akan lebih cerdas dan dapat menjalankan kehidupan yang sejahtera. Kemudian hal ini dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar, kelangsungan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar, bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang maupun peserta didik, salah satunya adalah kemampuan peserta didik untuk memotivasi dirinya dalam belajar, yang disebut motivasi belajar. Winkel (dalam Susanto, 2018:43) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi.

Dalam seluruh jenis pendidikan, memerlukan adanya motivasi belajar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi atau dorongan semangat untuk belajar sangat berpengaruh pada proses maupun hasil belajar siswa di sekolah. Motivasi bisa berasal dari dalam ataupun dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari luar bisa didapat dari keaktifan dan kreativitas guru mengajar atau sesuatu yang menarik bagi siswa sehingga menimbulkan rasa ketagihan dan ingin tahu siswa. Jika sudah begitu secara otomatis siswa akan semangat mencari tahu dan mempelajari hal-hal yang menurutnya menarik.

Namun, hal ini jarang dilakukan oleh para tenaga pengajar sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang dibawah rata-rata semakin menjamur dan tidak terentaskan. Hal ini juga yang menyebabkan siswa malas sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, membuat keributan dikelas, dan lain-lain. Menurut Uno (2007: 28) apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama dalam belajar, dan mudah tergotha untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, tentunya akan berpengaruh pada belajarnya (Lukita & Sudibjo: 2021), dan tidak jarang pula siswa tersebut memiliki prestasi yang kurang memuaskan.

Untuk membentuk motivasi belajar siswa yang tinggi diperlu bantuan dari pihak-pihak terkait seperti guru ataupun konselor sekolah (Hanan: 2017). Untuk itu peran serta konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah juga sangatlah penting. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha pendidikan yang harus ada di sekolah dan diberikan oleh tenaga profesional (konselor sekolah). Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian yang melaksanakan suatu perlakuan terhadap subjek tertentu dan tidak memberikan perlakuan pada subjek lainnya sebagai kelompok kontrol (Sutja,dkk, 2017:63). Design yang digunakan adalah Pre-Experiment dalam bentuk desain Static Group Comparison dengan satu kali perlakuan menggunakan dua kelompok secara statis kemudian keduanya dibandingkan. Satu kelompok secara intents diberi perlakuan berupa layanan informasi sedangkan satu kelompok lainnya hanya sebagai kelompok kontrol yang kemudian keduanya akan dilihat perbandingannya. Pengukuran perbandingan dilakukan menggunakan post test sehingga diketahui berapa besar motivasi belajar pasca diberikan perlakuan berupa layanan informasi pada kelompok eksperimen.

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik dan jumlah oleh populasi (Sugiyono,2000). Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelas VIII yang siswanya memiliki motivasi belajar yang rendah atas rekomendasi wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Jumlah siswa yang menempati kelas tersebut masing-masing adalah 33 dan 32 siswa. Itulah yang dijadikan peneliti sebagai sampel langsung dari sumbernya atau responden. Peneliti mengumpulkan data dari sampel menggunakan instrumen angket untuk motivasi belajar dengan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa di sekolah baik siswa kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol. Kemudian dianalisis menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20* dan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Presentasi dapat dihitung dengan jumlah frekuensi dibagi dengan jumlah responden dan dikali seratus. Kemudian untuk mengetahui tingkat pencapaian responden dapat ditentukan dengan membagi skor rata-rata dengan skor ideal maksimal dikali dengan seratus.

HASIL PENELITIAN

Pada saat sebelum diberi perlakuan apapun presentasi motivasi belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori yang rendah. secara keseluruhan skor tertinggi sebesar 102 dari skor ideal yaitu 180, sedangkan skor terendah keseluruhan adalah 77, skor total 3019, dengan persentase sebesar 50,82% dan standar deviasi berada pada nilai 5,59. Kelas kontrol terlihat bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah, secara keseluruhan skor

tertinggi sebesar 102 dari skor ideal yaitu 180, sedangkan skor terendah keseluruhan adalah 84, skor total 2938, dengan persentase sebesar 51,01% dan standar deviasi berada pada nilai 4,36.

Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi secara intens selama sepuluh kali pertemuan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 33 orang siswa, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 27 orang siswa atau dapat dipersentasekan 81,8%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 6 orang siswa atau dapat dipersentasekan pada 18,2%, dan untuk kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden. Sedangkan untuk kelas kontrol didapat keseluruhan sampel yang berjumlah 32 orang siswa, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 22 orang siswa atau dapat dipersentasekan 68,8%. Selanjutnya disusul pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensinya 10 orang siswa atau dapat dipersentasekan pada 31,3%, sedangkan untuk kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan pengisian angket motivasi belajar oleh semua responden dengan beberapa indikator.

Tekun Menghadapi Tugas

Pada kelas eksperimen didapat seluruh jumlah sampel 33 siswa dengan frekuensi 21 siswa dan jika dipersentasekan menjadi 63,6%. Indikator ini merupakan yang tinggi dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah frekuensi 18 siswa atau dapat dipersentasekan 56,3%. Selanjutnya disusul pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensinya 14 siswa atau dapat dipersentasekan pada 43,8%, sedangkan kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

Ulet Menghadapi Kesulitan

Berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 25 siswa atau jika dipersentasekan 75,8%. Selanjutnya dilanjutkan dengan jumlah frekuensi 8 siswa dengan jumlah persentase 24,2% di kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah frekuensi 17 siswa atau dapat dipersentasekan 53,1%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 14 siswa atau dapat dipersentasekan pada 43,8%, dan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensinya 1 siswa atau dapat dipersentasekan pada 3,1%, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

Tidak Memerlukan Dorongan dari Luar Untuk Berprestasi

Pada kelas eksperimen jumlah frekuensi 23 siswa atau dapat dipersentasekan 69,7%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 8 siswa atau dapat dipersentasekan pada 24,2%, dan berada pada kategori sangat tinggi dan rendah dengan jumlah frekuensi 1 orang siswa atau dapat dipersentasekan 3%, sedangkan kategori sangat rendah

diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden. Sengkan untuk kelas kontrol jumlah frekuensi 14 siswa atau dapat dipersentasekan 43,8%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 12 siswa atau dapat dipersentasekan pada 37,5%, dan berada pada kategori sangat tinggi dan rendah dengan jumlah frekuensi 3 orang siswa atau dapat dipersentasekan 9,4%, sedangkan kategori sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

Ingin Mendalami Bahan atau Bidang Pengetahuan yang Diberikan

Pada kelas ekperiment jumlah frekuensi 22 siswa atau dapat dipersentasekan 66,7%. Selanjutnya disusul pada kategorisedang dengan jumlah frekuensinya 11 siswa atau dapat dipersentasekan pada 33,3%, sedangkan kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden. Kelas kontrol jumlah frekuensi 20 siswa atau dapat dipersentasekan 62,5%. Selanjutnya disusul pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensinya 9 siswa atau dapat dipersentasekan pada 28,1%, dan kategori rendah dengan jumlah frekuensinya 3 siswa atau dapat dipersentasekan pada 9,4%, sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

Semangat Belajar Tinggi (Rajin Belajar Dan Penuh Semangat)

Hasil yang didapat dari kelas eksperiment jumlah frekuensi 19 siswa atau dapat dipersentasekan 57,6%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 10 siswa atau dapat dipersentasekan pada 30,3%, pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensinya 3 siswa atau dapat dipersentasekan pada 9,1%, dan pada kategori rendah dengan jumlah frekuensinya 1 siswa atau dapat dipersentasekan pada 3%. Sedangkan kategori sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden. Pada kelas kontrol jumlah frekuensi 18 siswa atau dapat dipersentasekan 56,3%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 9 siswa atau dapat dipersentasekan pada 28,1%, pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensinya 4 siswa atau dapat dipersentasekan pada 12,5%, dan pada kategori rendah dengan jumlah frekuensinya 1 siswa atau dapat dipersentasekan pada 3,1%, sedangkan kategori sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

Berpendirian Kuat dan Mengejar Tujuan-Tujuan Jangka Panjang

Kelas eksperiment jumlah frekuensi 18 siswa atau dapat dipersentasekan 54,5%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 15 siswa atau dapat dipersentasekan pada 45,5%, sedangkan kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden. Pada kelas kontrol jumlah frekuensi 17 siswa atau dapat dipersentasekan 53,1%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 14 siswa atau dapat dipersentasekan pada 43,8%, dan pada kategori rendah dengan jumlah frekuensinya 1 siswa atau dapat dipersentasekan pada 3,1%,

sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal

Pada kelas ekperiment jumlah frekuensi 22 siswa atau dapat dipersentasekan 66,7%. Selanjutnya disusul pada kategori sedang dengan jumlah frekuensinya 8 siswa atau dapat dipersentasekan pada 24,2%, pada kategori rendah dengan jumlah frekuensinya 2 siswa atau dapat dipersentasekan pada 6,1%, dan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensinya 1 siswa atau dapat dipersentasekan pada 3%, sedangkan kategori sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden. Ntuk kelas kontrol terdaat jumlah frekuensi 16 siswa atau dapat dipersentasekan 50%. Selanjutnya disusul pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensinya 13 siswa atau dapat dipersentasekan pada 40,6%, dan pada kategori rendah dengan jumlah frekuensinya 3 siswa atau dapat dipersentasekan pada 9,4%, sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

Kemauan untuk Bergabung dalam Kelompok Kelas

Hasil yang diperoleh dari kelas eksperiment jumlah frekuensi 18 siswa atau dapat dipersentasekan 54,5%. Selanjutnya disusul pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensinya 13 siswa atau dapat dipersentasekan pada 39,4%, Selanjutnya disusul pada kategori tinggi dan rendah dengan jumlah frekuensinya 1 siswa atau dapat dipersentasekan pada 3%, sedangkan kategori sangat rendah diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden. Pada kelas kontrol jumlah frekuensinya 13 siswa atau dapat dipersentasekan pada 40,6%, dan pada kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensinya 3 siswa atau dapat dipersentasekan pada 9,4%, sedangkan kategori sangat tinggi dan tinggi diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

KESIMPULAN

1. Terdapat selisih sekitar 20,76%, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan layanan informasi.
2. Terdapat selisih sekitar 14,84%, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol setelah diberikan layanan informasi.
3. Motivasi belajar meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi.

REFERENSI

- Lukita, D & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Journal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10, Vol. 1.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sutja, A. 2017. *Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Writing Revolution.

Sugiyono. (2000). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanan, A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 3. No. 1.